

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah. Pada zaman Rasulullah sudah dilakukan praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang.⁶⁸ Sejarah perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963. Perkembangan bank syariah berikutnya dimulai setelah Negara islam eksportir minyak memperoleh kekayaan yang melimpah. Bank yang muncul setelah itu adalah *Islamic Development Bank* (IDB) yang dibuka secara resmi pada bulang Oktober 1975 di Jeddah.⁶⁹ Sedangkan di Indonesia Perbankan syariah lahir pada tahun 1991 dan beroperasi 1992.

Kelahiran bank islam di Indonesia relatif terlambat dibandingkan dengan Negara lain, sesama anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), hal tersebut merupakan sebuah ironi yang mengingat pemerintah RI diwakili menteri keuangan Ali Wardana, dalam beberapa kali sidang OKI cukup aktif memperjuangkan realisasi konsep bank islam, namun tidak diimplementasikan di dalam negeri. KH. Hasan Basri, pada waktu itu sebagai ketua MUI

⁶⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, 2013, hlm. 30

⁶⁹ Syufaat, "Proses Berdirinya Bank Syariah di Dunia Islam", *SUHUF*, Vol 23 No.1, 2011, hlm. 42

memberikan jawaban bahwa kondisi keterlambatan pendirian bank islam di Indonesia karena *political will* belum mendukung.⁷⁰

Bank syariah kini telah marak dikalangan masyarakat Indonesia, bank syariah hadir dengan landasan prinsip ekonomi islam. Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha serta kegiatan lain sesuai dengan syariah.

B. Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan data angket yang disebarkan menggunakan metode secara langsung kepada masyarakat desa Banjarsari. Sehingga dapat dilakukan analisis data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan terhadap variabel dependen Minat Menabung di Bank Syariah. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0.

1. Deskripsi Variabel

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 30 item soal dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- a. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh religiusitas (X1)
- b. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pendapatan (X2)
- c. 6 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengetahuan (X3)

⁷⁰ Dr. K.H. Ma'aruf Amin, *Pembaharuan Hukum Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Produk Keuangan Kontemporer*, (Banten: Yayasan An-Nawawi, 2013), hlm. 71

- d. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh minat menabung
(X4)

Sedangkan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut ini:

- a. Pengaruh Religiusitas (X1)

Tabel 4.1
Skor Jawaban Variabel Religiusitas

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1_1	9	9,1%	55	56,1%	30	30,6%	4	4%	0	0%
X1_2	12	12,2%	57	58,1%	23	23,4%	6	6,1%	0	0%
X1_3	8	8,1%	55	56,1%	32	32,6%	3	3%	0	0%
X1_4	25	25,5%	48	49%	21	21,4%	4	4%	0	0%
X1_5	43	43,8%	51	52%	3	3%	1	1%	0	0%
X1_6	37	37,7%	52	53%	9	9,1%	0	0%	0	0%
X1_7	52	53%	44	44,8%	1	1%	0	0%	1	1%
X1_8	41	41,8%	55	56,1%	1	1%	0	0%	1	1%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2021

- b. Pengaruh Pendapatan (X2)

Tabel 4.2
Skor Jawaban Variabel Pendapatan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2_1	21	21,4%	32	32,6%	31	31,6%	13	13,2%	1	1%
X2_2	17	17,3%	38	38,7%	29	29,5%	13	13,2%	1	1%
X2_3	61	62,2%	32	32,6%	5	5,1%	0	0%	0	0%
X2_4	20	20,4%	57	58,1%	19	19,3%	2	2%	0	0%
X2_5	23	23,4%	55	56,1%	20	20,4%	0	0%	0	0%
X2_6	13	13,2%	57	58,1%	26	26,5%	2	2%	0	0%
X2_7	20	20,4%	42	42,8%	34	34,6%	2	2%	0	0%
X2_8	20	20,4%	39	39,7%	22	22,4%	15	15,3%	2	2%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2021

c. Pengaruh Pengetahuan(X3)

Tabel 4.3
Skor Jawaban Variabel Pengetahuan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3_1	49	50%	40	40,8%	2	2%	5	5,1%	2	2%
X3_2	62	63,2%	28	28,5%	4	4%	3	3%	1	1%
X3_3	57	58,1%	32	32,6%	8	8,1%	1	1%	0	0%
X3_4	56	57,1%	38	38,7%	4	4%	0	0%	0	0%
X3_5	55	56,1%	31	31,6%	10	10,2%	2	2%	0	0%
X3_6	48	49%	48	49%	2	2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2021

d. Pengaruh Minat Menabung (Y)

Tabel 4.4
Skor Jawaban Variabel Minat Menabung

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y_1	46	47%	45	46%	6	6,1%	1	1%	0	0%
Y_2	49	50%	47	48%	1	1%	1	1%	0	0%
Y_3	43	43,8%	51	52%	3	3%	1	1%	0	0%
Y_4	49	50%	44	44,8%	5	5,1%	0	0%	0	0%
Y_5	47	48%	47	48%	3	3%	1	1%	0	0%
Y_6	57	58,1%	38	38,7%	3	3%	0	0%	0	0%
Y_7	46	47%	47	48%	4	4%	1	1%	0	0%
Y_8	40	40,8%	52	53%	6	6,1%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2021

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Berikut ini hasil pengujian validasi pada angket yang disebar pada masyarakat Desa Banjarsari. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total*

Correlation masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan seperti yang dijelaskan oleh Nugroho.⁷¹

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen Variabel Religiusitas (X1)

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1_1	0,636	Valid
X1_2	0,606	Valid
X1_3	0,594	Valid
X1_4	0,725	Valid
X1_5	0,348	Valid
X1_6	0,396	Valid
X1_7	0,364	Valid
X1_8	0,472	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS 16.0, 2021

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen Variabel Pendapatan (X2)

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X2_1	0,706	Valid
X2_2	0,664	Valid
X2_3	0,328	Valid
X2_4	0,481	Valid
X2_5	0,437	Valid
X2_6	0,695	Valid
X2_7	0,715	Valid
X2_8	0,786	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS 16.0, 2021

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan (X3)

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X3_1	0,895	Valid
X3_2	0,832	Valid
X3_3	0,805	Valid
X3_4	0,666	Valid

⁷¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publikitas, 2009), hlm. 105

X3_5	0,803	Valid
X3_6	0,339	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS 16.0, 2021

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung (Y)

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Y_1	0,627	Valid
Y_2	0,625	Valid
Y_3	0,590	Valid
Y_4	0,535	Valid
Y_5	0,574	Valid
Y_6	0,402	Valid
Y_7	0,732	Valid
Y_8	0,699	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS 16.0, 2021

Berdasarkan tabel-tabel di atas, seluruh item pernyataan atau pertanyaan dari variabel X1 (Religiusitas), variabel X2 (Pendapatan), variabel X3 (Pengetahuan), dan variabel Y (Minat Menabung) adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* di atas merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrument merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Nugroho dan Suyuthi mengatakan bahwa kuesioner dikatakan reliabel jika

mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.⁷² Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Instrumen Variabel Pendapatan (X2)

Variabel	Cronbach'sAlpha	Keterangan
Religiusitas	0,628	Reliabel
Pendapatan	0,762	Reliabel
Pengetahuan	0,834	Reliabel
Minat Menabung	0,746	Reliabel

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel religiusitas (X1) sebesar 0,628; untuk variabel pendapatan (X2) sebesar 0,762; untuk variabel pengetahuan (X3) sebesar 0,834; dan untuk variabel minat menabung (Y) sebesar 0,746, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov Smirnov* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots.*, menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*

⁷² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hlm. 97

lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,1$ distribusi adalah normal (simetris).⁷³

Adapun hasil uji normalitas Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji NormalitasKolmogorovSmirnov

Jumlah Data (N)	Taraf Signifikan (α)	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
98	10% (0,1)	0,337

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

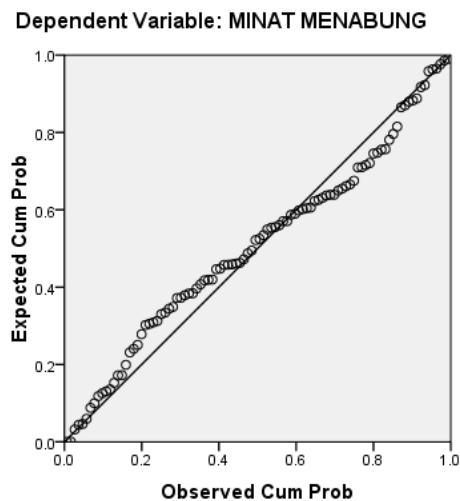
Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,337. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,1, maka artinya data diatas berdistribusi normal.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kologorov Smirnov* diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*:

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hlm. 78

Gambar 4.1**Kurva *P-P Plots***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Dari hasil uji normalitas data menggunakan kurva *P-P Plots*, pada normalitas data dengan Normal *P-P Plot* (Gambar 4.1), menunjukkan bahwa gambar tersebut berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal dan penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance-nya. Jika $VIF < 10$ (kurang dari 10) dan nilai tolerance-nya $> 0,10$ (lebih besar dari 0,10), maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiusitas	0,872	1,147	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendapatan	0,844	1,184	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pengetahuan	0,761	1,314	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian *coefficiens* yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF adalah 1,147 pada variabel religiusitas (X1); 1,184 pada variabel pendapatan (X2); dan 1,314 pada variabel pengetahuan (X3). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel X1, X2, dan X3 lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil dari nilai tolerance dari pengujian *coefficiens* diatas yaitu menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel religiusitas(X1) sebesar 0,872; variabel pendapatan (X2) sebesar 0,844; variabel pengetahuan (X3) sebesar 0,761. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi yaitu menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- 1) Jika D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika D-W +2, berarti autokorelasi negative
- 3) Jika D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,311

Sumber: Data angket yang diolah dengan SPSS 16.0 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,311. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, sehingga ketiga variabel yaitu Religiusitas (X1), Pendapatan (X2), dan Pengetahuan (X3) tidak ada autokorelasi atau regresi tersebut bebas autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain,

atau gambar hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Sig. dari hasil uji. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji Glejser

Variabel	Sig.
Religiusitas	0,101
Pendapatan	0,112
Pengetahuan	0,131

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Metode Uji Glejser diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel religiusitas (X1) sebesar 0,101; variabel pendapatan (X2) sebesar 0,112; dan variabel pengetahuan (X3) sebesar 0,131. Dari hasil keempat variabel tersebut nilai Sig. yang lebih besar dari 0,1 yakni variabel religiusitas, pendapatan dan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Nilai β
<i>Constant</i> (α)	18,397
Religiusitas	0,279
Pendapatan	-0,069
Pengetahuan	0,381

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 18,397 + 0,279 X_1 - 0,069 X_2 + 0,381 X_3$$

Dimana:

Y = Minat Menabung

X1 = Religiusitas

X2 = Pendapatan

X3 = Pengetahuan

- a. Konstanta sebesar 18,397 nilai konstanta mengatakan bahwa jika variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan) konstan/tetap dan tidak berubah maka variabel dependen minat

menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah mengalami kenaikan pergeseran sebesar satu satuan.

- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,279 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai religiusitas sebesar 1 kali maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,279 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien minat menabung bernilai positif, maka religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,069 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan nilai pendapatan sebesar 1 kali maka minat menabung akan menurun sebesar 0,069 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pendapatan bernilai negatif, maka pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,381 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai pengetahuan sebesar 1 kali maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,381 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pengetahuan bernilai positif, maka pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Dengan kriteria pengambilan keputusan: dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji

regresi dikatakan signifikan dan atau nilai signifikan $t < 0,1$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_a , maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁷⁴

Tabel 4.15
Uji t

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas (X1)	3,040	1,66123	0,003	Berpengaruh Positif Signifikan
Pendapatan (X2)	-1,034	1,66123	0,304	Tidak berpengaruh
Pengetahuan (X3)	4,386	1,66123	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Dari tabel di atas terlihat variabel religiusitas (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,040 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,1$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,05 dan $df = 94$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel X). Sehingga didapat t_{tabel} adalah 1,66123. Dengan tingkat Sig. $0,003 < 0,1$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,040 > 1,66123$), maka H_0 ditolak dan

⁷⁴ Hartono, SPSS 16.0, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*,... hlm. 146

H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien religiusitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.

Dari tabel di atas terlihat variabel pengetahuan (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,034 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,1$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,05 dan $df = 94$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel X). Sehingga didapat t_{tabel} adalah 1,66123. Dengan tingkat Sig. 0,304 > 0,1 artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,034 < 1,66123), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

Dari tabel di atas terlihat variabel pengetahuan (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,386 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,1$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,05 dan $df = 94$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel X). Sehingga didapat t_{tabel} adalah 1,66123. Dengan tingkat Sig. 0,000 < 0,1 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,386 > 1,66123), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pengetahuan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa:

- 1) Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “Religiusitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah”, dapat diterima.
- 2) Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah”, dapat diterima.
- 3) Hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “Pengetahuan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah”, dapat diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai $Sig. < 0,1$, maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Berdasarkan hasil uji SPSS for windows 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.
1	13,093	2,701	0,000

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Berdasarkan tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai F sebesar 13,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa $13,093 > 2,701$ dan nilai $Sig. 0,000 < 0,1$. Hasil uji

statistik menunjukkan bahwa variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 yang berbunyi “Religiusitas, Pendapatan, dan Pengetahuan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Minat Menabung masyarakat Desa Banjarsari di Bank Syariah”, dapat diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (minat nasabah) yang dijelaskan oleh variabel independen (Religiusitas, Pendapatan, dan Pengetahuan).

Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2
1	0,295

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS16.0, 2021

Berdasarkan hasil uji dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,295 atau 29,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan) mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 29,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 29,5\% = 70,5\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.